



## **INVESTASI DAN PROPERTY DARI PERSPEKTIF ISLAM**

**Suhandi, Shabri Abdul Madjid, M. Ridwan**

Islamic Economics Study Program, State Islamic University of north Sumatra

### **Abstrak**

Classifying ownership in the concept of standard ownership, obligations and needs in Islam, then the concept of ownership must be studied in depth, what is the Islamic view of ownership, how to invest, develop, use it and how to distribute it. Through descriptive-analytical research method by collecting primary and secondary data including books, as well as empirical facts related to the theme that the author is studying using the fiqh approach. then the two discussions become complex matters to be discussed. From here it is analyzed through literature searches, trusted sources and expert opinions in their fields. After conducting research, the author concludes that the Islamic ownership system has advantages and is in accordance with human nature because it will have an impact on justice and benefit according to the maqhsid shari'ah and the beginning is inversely proportional to the capitalist economic concept which only recognizes private ownership and the socialist economic system which only recognizes private ownership. private ownership. understand the concept of state ownership.

**Kata Kunci:** Ownership, Islamic Perspective.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Islam adalah agama yang universal dan komprehensif. Kesempurnaan Islam mengatur segalanya. Aspek kehidupan manusia, tidak hanya spiritual, tetapi juga dari perspektif Muamalah, yang mana meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum, dll.

Istilah harta berasal dari kata Arab "susu" yang berarti harta. Dari

Hasby As-Shiddiqie, "Susu" memiliki sesuatu dan kemampuan untuk melawan dengan bebas. sebuah ekspresi. Menurut Hukum Syariah, "susu" dapat diartikan sebagai ikhtisah, yang menghalangi orang lain. Memberi wewenang kepada pemilik ikhtisah untuk berdagang (tasharruf) atas hartanya jika tidak ada sebagai penghalang kepemilikannya. Itu mencegah mereka untuk memilikinya, mungkin karena mereka tidak disertakan

---

\*Correspondence Address : suhandise5@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i5.2023.2699-2705

© 2023UM-Tapsel Press

di kelas orang yang merawat mereka sebagai anak-anak.

Islam berbeda dengan kapitalisme yang tidak mengatur kuantitas (kuantitas) dan kualitas (Cara) memperoleh kekayaan dan menggunakannya, dan berbeda dengan sosialisme yang mengatur keduanya kuantitas dan kualitas kekayaan. Tidak ada kebebasan kepemilikan dalam Islam, tetapi tidak ada juga keterbatasan mutlak. Islam mengatur cara, bukan jumlah dan jenis harta menggunakan properti Definisi properti Properti atau properti memang terjadi. Dari kata arab "malaka" yang berarti "menjadi".

Dalam bahasa Arab "susu" berarti susu rakyat untuk mengontrol sesuatu (barang atau properti) dan memiliki barang di tangan seseorang. Sementara itu, Taqiyuddin an-Nabhani mendefinisikan harta sebagai Hukum Syara dalam kaitannya dengan benda atau barang tertentu, memungkinkan siapa pun yang membelinya untuk menggunakan barang tersebut dan diberi kompensasi untuknya. Berdasarkan uraian di atas, hak milik merupakan izin syariah untuk digunakan zat tertentu. Oleh karena itu, kepemilikan tidak ditentukan kecuali menurut peraturan as-Shari' tentang isi dan alasan kepemilikannya.

Penulis mencoba menelusuri metode penelitian kepustakaan berdasarkan data sekunder dan primer sehingga kita mengetahui kebenarannya. Pandangan Islam melihat masalah harta dan manfaat harta Islam dibandingkan dengan yang lain, bagaimana pengaruhnya terhadap orang yang tinggal di negara tersebut. Itu Tujuan dari penelitian ini pada akhirnya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana sistem properti harus diterapkan di kehidupan. Sehingga tidak ada monopoli pihak tertentu yang menimbulkan ketimpangan antara si

kaya dan si miskin, kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jadi tidak ada monopoli ketimpangan pihak-pihak tertentu, yang berujung pada ketimpangan antara kaya dan miskin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Penulis juga menyertakan informasi empiris dalam artikel ini, khususnya berupa fenomena yang terjadi Fenomena privatisasi aset publik di Indonesia begitu bisa Partisipasi dalam suplemen untuk studi sebelumnya. Dengan demikian tidak ada monopoli pihak tertentu itu menimbulkan ketimpangan antara kaya dan miskin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penulis juga menyertakan data empiris berupa fenomena yang muncul dalam artikel ini, khususnya sebagai fenomena.

#### **Rumusan masalah**

Bagaimana harta dalam Islam, apa saja kriteria dari setiap harta, apa alasannya Properti, bagaimana Islam menjelaskan properti?

#### **Tujuan masalah**

Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan tentang harta dan keistimewaan dalam sistem ekonomi Islam Perbedaan dari sistem ekonomi lainnya sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman kepemilikan Properti di dunia ini untuk menghindari monopoli yang dilakukan oleh pihak atau kelompok tertentu, Kekuasaan dalam barang dan jasa dan di sektor keuangan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode kualitatif dan studi pustaka berdasarkan data empiris, baik berupa Buku, kitab Mu'tabar klasik, catatan harian, media sosial berkembang dewasa ini.

## DISKUSI

### Jenis Properti:

Untuk properti, yaitu: Milik pribadi, milik umum dan negara Properti.

1. Harta perorangan (private property) Islam hadir dengan membolehkan harta individu dan membatasi harta itu pada yang tertentu mekanisme, bukan pembusukan (perampasan). Jadi dengan cara ini metode (mekanisme) sesuai dengan sifat manusia dan mampu mengatur hubungan antar manusia mereka Islam juga menjamin bahwa manusia dapat memenuhi kebutuhannya secara total. Secara individu Kepemilikan adalah hukum syara yang berlaku untuk zat atau kegunaan tertentu. Diizinkan oleh semua menggunakan barang tersebut dan menerima ganti rugi baik karena barang tersebut diekspor untuk digunakan oleh orang lain, sebagai persewaan, atau karena digunakan untuk konsumsi Zat seperti yang dibeli dari produk ini. Sedangkan hukum syara memiliki itu. Keduanya memiliki izin Asshar untuk menggunakannya. Bahan habis pakai, digunakan atau ditukar. Izin untuk menggunakan diberikan oleh pemilik Hal-hal di mana dia mendapat izin untuk makan roti dan tinggal di sebuah rumah, yaitu izin untuk menggunakannya
2. Kepemilikan umum (kepemilikan kolektif) Kepemilikan umum adalah izin dari as-Shar Komunitas berbagi penggunaan benda. Pada saat yang sama item yang

disertakan

Kelas umum aset adalah objek yang dinyatakan oleh as-Shari' untuk komunitas di mana mereka saling membutuhkan. Dan as-Syariah melarang hal ini dikendalikan oleh satu orang saja. Ada tiga jenis barang tersebut, yaitu:

1. Ruang publik yang diciptakannya ketika mereka tidak ada di negara atau komunitas diskusi penemuan mereka
2. Mineral Tak Terbatas
3. Sumber daya alam, yang sifatnya mencegahnya untuk dimiliki sendiri individu Apa yang dimaksud dengan institusi publik adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai pribadi kepentingan umum Rosululloh SAW dijelaskan dalam hadits tentang akhlak ruang publik, bukan berdasarkan jumlahnya (yakni bukan hanya tiga). Dari

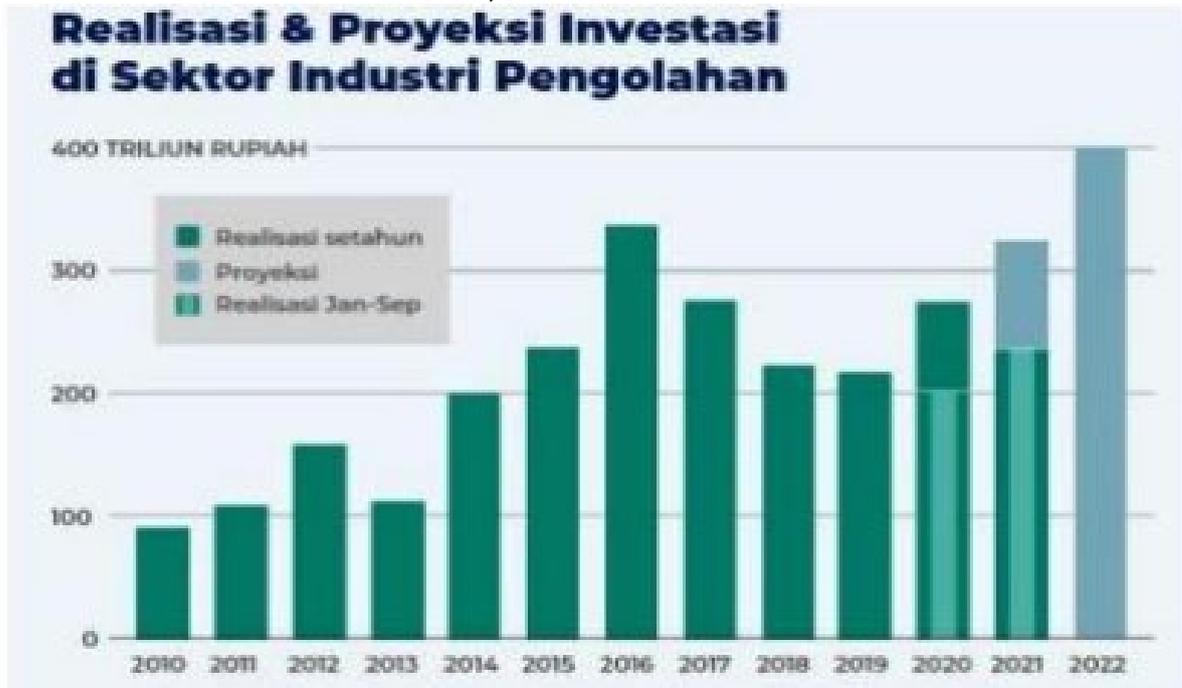
Ibnu Abbas yang dilihat Nabi  
" كَأَنَّ لَآلِئِ الْإِسْلَامِ مَوْنًا "   
 د مَاءِ النَّارِ وَالْإِسْلَامِ

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, alintifa". Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, alitibar. Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-istislah. Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Manusia mempunyai tugas di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Allah telah memberikan tuntunan dalam Al-Quran tentang lingkungan hidup. Al-

Qur'an telah memberikan konsep dan dalil untuk merumuskan teori tentang pengelolaan sumber daya alam menurut ajaran Islam.

Hasil penelitian berbagai tambang di Indonesia cukup luas besar, berdasarkan statistic



Jika hasilnya terfokus pada pendidikan dan pelayanan kesehatan, hal ini tentu dapat dinyatakan. Pasti ada pengaturan modal tanpa biaya atau tanpa biaya untuk perusahaan swasta. Selesai Alokasi sebenarnya untuk masyarakat umum atau untuk mereka yang tinggal di negara tersebut.

### Dasar Untuk Kepemilikan

Kekayaan adalah segala sesuatu yang dapat menjadi kekayaan, apapun bentuknya. sedangkan apa Alasan kepemilikan mengacu pada alasan yang memaksa seseorang untuk memilikinya Properti yang sebelumnya bukan miliknya. Tentang pertukaran (mubada), semuanya bentuknya tidak mengandung alasan untuk memiliki harta, tetapi alasan sifat zat. Karena pertukaran adalah kepemilikan aset tertentu

Zat yang ditukar dengan zat karakteristik lainnya. Karena kepemilikan bisa dasarnya posesif, meskipun substansinya dapat diubah. Juga, Pengembangan aset seperti pendapatan usaha, pendapatan sewa rumah, hasil Irigasi dll. tidak masuk dalam kategori penyebab kekayaan Properti. Meskipun semuanya dapat mengarah pada perolehan beberapa harta lainnya, tetapi harta ini diperoleh dari harta lain, jadi semua ini adil Alasan pengembangan real estat, bukan alasan pengelolaan real estat. Karenanya perbedaan antara memiliki alasan dan memiliki alasan Perkembangan kepemilikan adalah alasan kepemilikan adalah akuisisi Properti yang sebelumnya tidak dimiliki. atau memperoleh properti yang tidak ada

dimiliki sebelumnya. Pada saat yang sama, alasan untuk pengembangan properti untuk meningkatkan jumlah kekayaan yang datang sebelum kekayaannya. itu adalah, Akuisisi properti yang sebelumnya tidak dimiliki olehnya.

### **Pengembangan real estat (investasi)**

Bekerja Mengamati bentuk kekayaan yang ada untuk melihat apakah itu ada alami, seperti jamur, atau ada karena usaha manusia, seperti roti dan Jelas bahwa mendapatkannya akan membutuhkan usaha. "Pekerjaan" memiliki bentuk yang sangat luas, ada jenis yang berbeda, bentuk yang berbeda dan hasil yang berbeda dan Allah SWT melakukannya Jangan biarkan "bekerja" ini menjadi mutlak. Allah (SWT) tidak menempatkan "bekerja" dalam bentuk yang sangat umum.

### **Menghidupkan kembali tanah mati**

Tanah mati adalah tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak digunakan oleh sembarang orang. Sedangkan artinya menanam, membudidayakan dengan cara menanam dengan tanaman atau pohon atau membangun gedung di atasnya. Dengan kata lain, menghidupkan kembali Dead Earth menggunakan bumi untuk tujuan apa pun yang dapat menghidupkannya. Dengan upaya seseorang untuk menghidupkan kembali negara berarti upaya seseorang dilakukan tanah miliknya. Nabi SAW bersabda: "Dia yang menghidupkan bumi yang mati, maka bumi (orang mati yang bangkit) adalah miliknya." (Imam meriwayatkan Bukhari oleh Umar Bin Khattab) "Barangsiapa "membungkus" sebidang tanah dengan "pagar", maka tanah (yang dipagari) adalah

miliknya." "Siapa pun yang datang tempat (tempat pada suatu harta) yang tidak pernah didahului oleh seorang muslim, maka itu sesuatu miliknya." Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara seorang muslim dan kafir dhimmi (kafir tunduk pada aturan Islam, penebusan dosa) karena itu Hadits bersifat mutlak.

### **Untuk berburu**

Kategori profesional termasuk berburu. Perburuan ikan, mutiara, permata, Jamur dan harta dari tangkapan laut lainnya, maka kekayaan akan datang milik orang yang memburu mereka, seperti yang terjadi ketika seseorang berburu burung dan lainnya binatang Demikian pula harta diperoleh dari tanah yang akan diburu, maka harta adalah bagian darinya kepada orang yang mengejanya. Allah SWT berfirman: "Ini legal untukmu, makanan laut dan bahan makanan (dibawa) dari laut sebagai makanan yang baik untukmu dan bagi mereka yang sedang dalam perjalanan, dan dilarang (bertanya tentang satwa liar) saat berada di dalam Ihram." (Surat al-Maidah: 96)

### **Pengadu**

(Samsarah) Samsar adalah ungkapan untuk orang yang bekerja untuk orang lain dengan upah, keduanya untuk tujuan penjualan dan pembelian. Istilah ini juga cocok untuk orang yang mencari (menunjukkan) orang lain. Karena Dalal adalah orang yang bekerja dengan orang lain Sewa atau untuk dijual atau dibeli. Komisi (samsarah) adalah termasuk karya-karya yang sah digunakan untuk kepemilikan properti untuk Syara'. Imam Abu Dawud meriwayatkan dari Qais Bin Abi Ghurzat Al Kinan yang ditelepon: Pada zaman Nabi Muhammad

kita (orang-orang) dipanggil dengan nama Samasira

### Mudlaraba

Mudlarabah adalah bisnis antara dua orang. Dimana, modal finansial (investasi) berasal dari satu pihak sedangkan pihak lain menghasilkan energi (amal). Dengan kata lain Mudlarabah adalah peleburan tubuh (energi) di satu sisi, dengan harta milik pihak lain. Jadi satu bekerja sementara yang lain bergabung Aktiva. Kemudian kedua belah pihak menyepakati persentase tertentu dari keuntungan, misalnya 1/3 (33,3%) dari keuntungan atau 1/2 (50%) dari keuntungan. Misalnya satu Pihak tersebut menanamkan modal sebesar Rp. 10.000,00 sedangkan modal dikelola pihak lain Keuntungan dibagi antara kedua belah pihak.

### SIMPULAN

Hakikat harta adalah milik Allah swt dan kita hanyalah penerima-Nya mengontrol dan menggunakannya, jadi kita harus mengontrol dan menggunakannya aturan pemilik dalam hal ini Allah swt. Dengan memperhatikan apa yang bisa kita dapatkan dan apa yang tidak bisa kita miliki secara pribadi, menerapkannya, hidup ini berjalan dinamis dan sesuai dengan fitrah manusia serta menghindari monopoli pihak tertentu. Sehingga akan ada negara yang Toyyib Warrobbun Ghofur, negara yang ada didorong maju oleh rahmat Allah SWT

### REFERENSI

Ayoubi, Nazih. 1995. *Over-Stating the Arab State: Politics and Society in the Middle East*. London: I.B. Tauris. Barber, Benjamin. 1992. *Jihad vs. McWorld*. The Atlantic, March. BBC News. 2011. Tunisia's

Islamist Ennahda Party Wins Historic Poll. London: BBC.

Bouzar, D., and L. Bouzar. 2009. *Allah a-t-il sa place dans l'entreprise?* Paris: Albin Michel. Brown, Nathan J. 2012. *When Victory Is Not an Option: Islamist Movements in Arab Politics*. Ithaca: Cornell University Press

Brown, Nathan J. 2012. *When Victory Is Not an Option: Islamist Movements in Arab Politics*. Ithaca: Cornell University Press.

Brownlee, Jason. 2005. *Political Crisis and Restabilization: Iraq, Libya, Syria, and Tunisia*. In *Authoritarianism in the Middle East Regimes and Resistance*, eds. Posusney, M. P. and Angrist, M. P.

Boulder, CO: Lynne Rienner Publishers, 43–62. Campante, Filipe, and David Yanagizawa-Drott. 2013. *Does Religion Affect Economic Growth and Happiness? Evidence from Ramadan*. *Quarterly Journal of Economics* 130(2): 615–58.

Dawisha, Aheed I. 2005. *Arab Nationalism in the Twentieth Century: From Triumph to Despair*. Princeton: Princeton University Press.

Dreisbach, Tristan. 2013. *Citing Weak Economy in Tunisia, IMF Continues to Withhold Funds*. Tunisia Live. Tunis: Global Productions LLC.

Ehteshami, Anoushiravan. 2007. *Globalization and geopolitics in the Middle East: Old Games, New Rules*. New York: Routledge.

Hainmueller, Jens, and Daniel J. Hopkins. 2015. *The Hidden American Immigration Consensus: A Conjoint Analysis of Attitudes Toward Immigrants*. *American Journal of Political Science* 59(3): 529–48.

Hourani, Albert. 1991. *A History of the Arab Peoples*. Cambridge, MA: Belknap Press.

Huff, Connor, and Joshua D. Kertzer. 2017. *How The Public Defines Terrorism*. *American Journal of Political Science* 62(1): 55–71.

Ibrahim, Saad Eddin. 1995. *Liberalization and Democratization in the Arab World: An Overview*. In *Political Liberalization & Democratization in the Arab World*, eds. Brynen, R., Korany, B., and Noble, P. Boulder, CO: Lynne Rienner Publishers. Vol. 1, 29–57.

Jamal, Amaney A. 2012. *Of Empires and Citizens: Pro-American Democracy or No Democracy at All?* Princeton: Princeton University Press.

Kepel, Gilles. 2002. *Jihad: The Trail of Political Islam*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Klasen, Stephan, and Francesca Lamanna. 2009. The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth in the Middle East and North Africa. *Feminist Economics* 15(3): 91-132.

Korany, Bahgat. 2012. Egypt and Beyond: The Arab Spring, the New Pan-Arabism, and the Challenges of Transition. In *Arab Spring in Egypt: Revolution and Beyond*, eds.

Korany, B. and El-Mahdi, R. Cairo, New York: The American University in Cairo Press, 271-94.

Kuran, Timur. 2011. *The Long Divergence How Islamic Law Held back the Middle East*. Princeton: Princeton University Press.

Masoud, Tarek E. 2008. *Why Islam Wins: Electoral Ecologies and Economies of Political Islam in Contemporary Egypt*. New Haven: Department of Political Science, Yale University.

Roy, Olivier. 2004. *Globalized Islam: The Search for a New Ummah*. The CERI Series in Comparative Politics and International Studies. New York; Paris: Columbia University Press in Association with the Centre d'Etudes et de Recherches Internationales.

Wickham, Carrie Rosefsky. 2015. *The Muslim Brotherhood: Evolution of an Islamist Movement*. Princeton: Princeton University Press.

Zuhur, Sherifa. 1992. *Revealing Reveiling: Islamist Gender Ideology in Contemporary Egypt*. SUNY Series in Middle Eastern Studies. Albany: State University of New York Press